

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea menjadi salah satu jenis persalinan yang sedang meningkat di kalangan masyarakat dengan berbagai alasan dan indikasi medis tertentu. Peningkatan jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* disebabkan karena adanya indikasi medis seperti partus lama, gawat janin, preeklamsia, eklamsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit, dan riwayat *sectio caesarea* sebelumnya. Operasi *sectio caesarea* merupakan salah satu jenis persalinan buatan di mana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Mitayani, 2012).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa angka persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* tidak boleh melebihi 5-15%. Data SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) menunjukkan bahwa persentase persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat dari 7% pada SDKI 2007 menjadi 17% pada SDKI 2017. Dapat disimpulkan bahwa prevalensi tindakan *sectio caesarea* masih tinggi dari angka yang direkomendasikan WHO (Pamilangan, Wantania, & Lumentut, 2019). Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%,

tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan, tahun 2009 sebesar sekitar 22,8% (Lubis, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Aster RSUD Kota Bandung didapatkan data bahwa dalam 3 bulan terakhir, kasus ibu *postpartum* dengan *sectio caesarea* lebih banyak dari pada *postpartum* spontan. Pada bulan November 2021, total jumlah *sectio caesarea* adalah 49 pasien dari 61 persalinan (83%), 51 pasien dari 52 persalinan pada bulan Desember (98%) dan 49 pasien dari 61 persalinan pada bulan Januari (80,3%).

Sectio caesarea merupakan jenis persalinan buatan yang dinilai dapat menurunkan angka kesakitan ibu dibandingkan dengan persalinan spontan. Namun *sectio caesarea* juga memiliki risiko dan komplikasi yang akan mengganggu kesehatan. Salah satu komplikasi setelah dilakukannya tindakan *sectio caesarea* adalah Infeksi Luka Operasi atau ILO. Infeksi luka operasi atau *Surgical Site Infection* (SSI) adalah infeksi pada luka bekas sayatan operasi yang akan menghambat penyembuhan luka. Infeksi luka operasi merupakan salah satu komplikasi utama operasi yang meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan penderita di rumah sakit karena akan menambah waktu perawatan (Elsen, M. & Sihombing, R, 2014).

Prevalensi infeksi luka operasi di Indonesia sekitar 2,3-18,3%. Hasil data surveilans kejadian infeksi luka operasi obstetri dan ginekologi yang dilakukan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD Arifin Achmad pada tahun 2011 yaitu 0,45% dan tahun 2012 0,73% (Muttaqien,

Hamidy, & Rustam, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan kepada tenaga kesehatan di RSUD Kota Bandung didapatkan data bahwa rata-rata lama perawatan ibu *postpartum* dengan *sectio caesarea* adalah 3 hari. Namun terdapat 1 kasus ILO atau infeksi luka *post* operasi yang datang kembali kerumah sakit 1 bulan terakhir.

Tanda dan gejala infeksi luka operasi sama halnya dengan infeksi pada umumnya diantaranya adalah adanya cairan berupa pus, nyeri, demam, dan edema. Infeksi luka *post sectio caesarea* terjadi karena masuknya bakteri ke dalam luka. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka dan diantaranya adalah tingkat pengetahuan, pemenuhan gizi seimbang, stress, anemia, usia, dan perawatan luka. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Haniah, & Utami (2021) mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi diantaranya adalah ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35, obesitas, hipertensi, anemia, dan tingkat pengetahuan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi. Penelitian pengetahuan ibu tentang perawatan luka dan kejadian infeksi yang dilakukan Purwaningsih dan Linggardini (2020) di RSUD Banyumas didapatkan hasil sebanyak 47 ibu memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan luka *post* operasi *sectio caesarea* dan 43 responden tidak mengalami infeksi luka daerah operasi (56,6%) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian luka infeksi.

Perawat berperan penting dalam mengatasi risiko infeksi dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada pasien *post sectio caesarea*. Intervensi keperawatan dengan memberikan pendidikan kesehatan baik lisan dan tulisan dapat dilakukan perawat untuk meningkatkan pengetahuan pasien selama di rumah dalam merawat dan mencegah infeksi. Menurut Nurmala (2018), Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis dengan tujuan memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup ke arah yang lebih sehat.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan. Media yang digunakan sangat beragam dan memiliki keuntungan dan keefektifannya. Salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat diberikan adalah leaflet. Penelitian studi komperatif yang dilakukan oleh Istejo (2013) didapatkan hasil pemberian penyuluhan dengan media leaflet memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan penyuluhan dengan media *poster*.

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara terhadap tiga pasien *postpartum* dengan *sectio caesarea* di Ruang Aster RSUD Kota Banndung didapatkan data bahwa satu dari tiga pasien mengatakan bahwa ia tidak menyukai ikan dan bertanya apa saja makanan yang dapat mempercepat penyembuhan luka selain ikan. Dua dari tiga pasien mengatakan bahwa ia masih takut untuk mobilisasi karena takut luka jahitan terlepas dan belum mengetahui cara merawat luka. Satu dari tiga pasien menyarankan adanya

penyuluhan kesehatan mengenai risiko infeksi yang intens agar ia mendapatkan informasi lebih banyak. Hasil wawancara pada satu pasien *postpartum* dengan *sectio caesarea* yang mengalami infeksi luka operasi mengatakan bahwa ia tidak mengetahui mengenai pencegahan risiko infeksi, makanan yang dapat mempercepat penyembuhan luka dan ia belum tahu mengapa luka operasinya infeksi. Hasil wawancara yang dilakukan pada tenaga kesehatan didapatkan data bahwa pendidikan kesehatan pencegahan risiko infeksi hanya melalui lisan sebagai sumber informasi dan belum tersedianya media tulisan berupa leaflet. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada klien yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan risiko infeksi dan belum tersedianya media tulis berupa leaflet pencegahan risiko infeksi di Ruang Aster.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membuat proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Pemberian Pendidikan Kesehatan Pencegahan Risiko Infeksi Luka Operasi untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Ibu *Postpartum* dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan tentang pemberian pendidikan kesehatan pencegahan risiko infeksi luka operasi untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu *postpartum* dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian pendidikan kesehatan pencegahan risiko infeksi luka operasi untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu *postpartum* dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Masyarakat

Membudidayakan pengelolaan ibu *postpartum* dengan *sectio caesarea* dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan risiko infeksi sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi dikemudian hari karena keterbatasan pengetahuan baik di rumah sakit maupun di rumah secara mandiri.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan risiko infeksi luka *post operasi*.

1.4.3 Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan pada ibu *post sectio caesarea* dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan risiko infeksi luka *post operasi*.